

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 11 KEPAHIANG

Ikaddmi¹, Nurjannah²

Institut Agama Islam Negeri Curup¹, Institut Agama Islam Negeri Curup²
ikaddmi@gmail.com¹, nurjanna@iaincurup.ac.id²

Abstract

This study discusses the efforts of Islamic religious education teachers in fostering the morals of students at SD Negeri 11 Kepahiang. The purpose of this study was to determine the efforts of Islamic religious education teachers in fostering the morals of students at SD Negeri 11 Kepahiang. This research method is a qualitative method, namely by conducting an observation, interview, and documentation approach. From the results of this study, it can be concluded that Islamic religious education teachers at SD Negeri 11 Kepahiang carry out coaching through moral coaching that can be formed through habits that are carried out in a small history and take place continuously. Moral coaching through role models, good morals cannot only be formed with lessons, intrusions and prohibitions and effective moral coaching can be done by paying attention to the psychological factors of the targets to be fostered, from the results of the study, SD Negeri 11 Kepahiang is categorized as quite good, this can be seen from the coaching process carried out by Islamic Religious Education Teachers.

Keywords: *Teacher Efforts, Islamic Religious Education, Fostering Morals*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya paling mendasar dan strategi dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hidupnya sebagai individu, kelompok sosial maupun bangsa. Lebih dari itu pendidikan dapat menentukan corak dan kualitas kehidupan manusia. Kualitas hidup ini terutama diperoleh dari peran aktif dan keteladanan dalam pengembangan dan akhlak sebagai fungsi memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak sebagai fungsi pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Guru pendidikan agama islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan, seorang guru pendidikan agama islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya.

Akhlah merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya, dan akhlak juga merupakan hal yang paling dasar yang harus dibentuk karena akhlakah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia dan akhlak juga haruslah ditanamkan sejak dini pada diri seseorang agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa seseorang tersebut.

Untuk mencegah lebih parahnya kemerosotan akhlak siswa, upaya yang bisa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk pembinaan akhlak siswa di sekolah diantaranya

dengan keteladanan, pembiasaan, pengajaran, pemberian motivasi, dan hukuman. Guru PAI bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa di sekolah yang diwarnai nilai-nilai agama. Diharapkan siswa terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas positif yang pada hakikatnya dapat membentuk akhlak siswa.

Disamping tugas pokoknya, guru Pendidikan Agama Islam juga harus berupaya mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai, norma-norma yang ada seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan lain-lain

peneliti masih mendapati adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Diantaranya adalah seringnya masuk sekolah terlambat dengan berbagai alasan, dan sebagian siswa yang tidak disiplin dengan aturan sekolah, siswa yang tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, dan suka mencontek pekerjaan temannya, di kalangan siswa kelas VI SD. Hal inilah yang mendasari pembinaan akhlak perlu dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai akhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan Permasalahan di atas, maka penulis merasa sangat perlu untuk mencoba meneliti memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini, yang penulis ingin telusuri, untuk disinilah pentingnya masalah ini diangkat menjadi judul. Dalam karya ilmiah ini penulis mengemasnya dalam judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 11 Kepahiang”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil olah data berupa kata-kata gambaran umum yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, menurut Sugiyono (2013:335) analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

a. Upaya

Dalam Kamus Etimologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Nurdin (2010:128) menguraikan bahwa guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Dengan begitu pengertian guru agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan didunia dan akhirat.

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa

Hasbullah (2012), pembinaan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan, pelatihan, usaha yang dilakukan oleh pendidik demi terbentuknya kedewasaan dan kecakapan pada anak didik itu sendiri agar mampu menjalankan tugas hidupnya.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar, jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan atau perbuatan itu dinamakan akhlak yang baik, dan begitu pun sebaliknya.

Pembinaan akhlak menurut Nata (2002:162-164) dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu :

- a) Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, berkenaan dengan ini iman Al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.
- b) Pembinaan akhlak melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan atau tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lebih baik dan nyata.
- c) Pembinaan akhlak secara efektif dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian psikolog bahwa kejiwaan manusia berada pada perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat kreatif dan bermain.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak harus dibiasakan sejak kecil, meskipun ada beberapa tahap yang memerlukan pemaksaan, selain itu perlu adanya keteladanan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

Yaitu segala usaha keagamaan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa serta memiliki berbudi pekerti yang luhur.

HASIL

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 11 yaitu Upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 23 Tolitoli sudah berjalan dengan baik dan

efektif. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan serta pengontrolan yang dilakukan guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru pendidikan agama islam juga berperan aktif mengajak siswa untuk kebaikan seperti shalat berjama'ah serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Selain itu guru pendidikan agama islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa adalah metode pembiasaan dan metode pembinaan serta melakukan pengontrolan.

Mengenai akhlak siswa di SD Negeri 11 Kabupaten Kapahiang, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Siswa sudah melakukan sholat dzuhur berjama'ah, hormat kepada kedua orang tua, guru dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang membutuhkan dan datang kesekolah tepat waktu.

4. KESIMPULAN

Upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 11 Kapahiang sudah berjalan dengan baik dan efektif. Upaya guru pendidikan dilakukan dengan cara yaitu, 1) pembinaan akhlak yang dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejarah kecil dan berlangsung secara kontinyu. 2) Pembinaan akhlak melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intrusi dan larangan. 3) Pembinaan akhlak secara efektif dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhaimin Azzet. 2014. "*Filsafat Pendidikan Islam Ilmu Akhlak*" Bumi Aksara : Jakarta
- Ahmad Marimba D. 2013. "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*" PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Ahmad Beni Saebani. 201. 5 "*Ilmu Akhlak* " Pustaka Setia : Bandung
- Ahmad Tanzeh. 2020. "*Pengantar Metodologi Penelitian* " Teras:Yogyakarta Arifin.2008. "*Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini* " PT Bumi Aksara : Jakarta
- Arip Armai.2016. "*Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan*" Penerbit Ciputat Pers : jakarta
- Abidin Nata. (2015). *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* " PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Bodgam Moleong. (2010). *Metodologi Pendidikan Kualitatif* " Remaja Rosdakarya : Bandung

- Dede Rosyada. (2017). *Paradigma Pendidikan Demokratis* ” Kencana Predana :Jakarta Didik Suhardi. (2014). *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*” Pustaka Abadi :Yogyakarta
- Febriani. (2015). “*Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Pelajaran Izin Mendirikan* ”Alfabeta : BandungHardjana mangun A.(1986). “*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*” PT Bumi Aksara : Jakarta
- Hasbullah. (2015). “ *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*” Rajawali : Jakarta Hamzah B Uno. (2009). “*Proses Belajar Mengajar*” Bumi Aksara : Jakarta Imam Al Gazali. (2002). “*Pendidikan Akhlak*” Penerbit Jaya : Bandung
- Sadirman A M.2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Jamarah D. (2017). “ *Strategi Belajar Mengajar* ” Rineka Cipta : Jakarta Slameto. 2015. “ *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* ” Rineka Cipta : Jakarta